

ABSTRAK

Permasalahan risiko investasi pada pasar saham Indonesia dan nilai tukar IDR/USD yang berkaitan dengan pengukuran, pengaruh waktu, ketelitian dan pencadangan risiko kerugian menjadi perhatian penelitian ini. Metode VaR dengan 3 model yaitu model EWMA (*Exponential Weighted Moving Average*), GARCH(1,1) (*Generalised Autoregressive Conditional Heteroscedasticity*) dan EVT POT (*Extreme Value Theory Peak Over Threshold*) dan data IHSG, LQ45 dan nilai tukar IDR/USD periode Juli 1994 sampai Juli 2009 digunakan untuk evaluasi risiko pasar.

Analisis data menggunakan Eviews 4.1 dan MATLAB 2007b. Program perhitungan VaR dengan Matlab dikembangkan dari karya Nityanand Misra (<http://sites.google.com/site/nmisra>). Volatilitas atau gejolak (deviasi standar) kurs IDR/USD > IHSG > LQ45 namun sebaliknya deviasi standar imbal hasil LQ45 > imbal hasil IHSG > imbal hasil kurs IDR/USD. Hal ini berarti deviasi standar atau gejolak IHSG yang tinggi tidak memastikan gejolak imbal hasil IHSG yang tinggi.

Nilai VaR meningkat karena tingkat keyakinan dan periode pengamatan meningkat, sehingga pencadangan dana antisipasi risiko juga meningkat.

Metode VaR dengan model EVT POT mempunyai kinerja paling unggul dibandingkan dengan model EWMA dan GARCH(1,1) dengan penyimpangan minimum untuk data IHSG, LQ45 dan kurs IDR/USD pada tingkat keyakinan 95% dan 99%.

Simulasi Amandemen Basel 1996 menunjukkan bahwa saat krisis tahun 1997 dan 2008, biaya antisipasi risiko nilai tukar IDR/USD lebih tinggi daripada biaya antisipasi risiko investasi pada LQ45.